



Analisis Usaha tani Ayam Ras Petelur di Desa Kaduara Barat Kabupaten Pamekasan

Cepryana S. Widyananda^{1)*}, Zulfaini Shamad²⁾, Joko Purdiyanto²⁾, Desi Kurniati Agustina²⁾, Nurul Hidayati¹⁾

Abstract: Being a superior commodity in Kaduara Baran Village and still opening up promising potential in the laying hen livestock business, various obstacles arise starting from the issue of expensive feed prices, egg production and fluctuating egg prices. Price fluctuations are a problem that has quite an impact on farmers, both the impact on income and profit levels. Analysis in running a business needs to be done in an effort to get maximum and sustainable profits. To answer the problems faced by laying hen farmers above, it is necessary to conduct research on the analysis of laying hen farming. The method used in this research is a case study and purposive sampling method and analysis of farm income, revenue over cost ratio (R/C ratio), comparison between the level of profit and costs incurred (B/C ratio), and Break Event Point (BEP). The results obtained are that in one production period an income of Rp.574,738,200 is obtained with an R/C Ratio of 1.01, production BEP is 617,661 and price BEP is Rp.20,887, - so it can be concluded that this laying hen farming business is feasible and still has good prospects even though the profits obtained are small.

Kata Kunci: agri-bussiness, layer chicken, kaduara barat, livestock business, business analysis

Author Institution(s)

¹⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Madura Pamekasan, Indonesia, 69313

²⁾ Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Madura Pamekasan, Indonesia, 69313

Riwayat artikel

Submitted: 06-02-2025; Accepted: 07-10-2025;

Reviewed: 13-05-2025; Published: 01-12-2025

*Corresponding Author

Cepryana S Widyananda
cepriana.sw@unira.ac.id
(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Madura Pamekasan)
(Jl. Raya Panglegur KM 3,5, Pamekasan, Madura, Jawa Timur 69313)

DOI: 10.30595/agritech.v27i2.25855

Agritech: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian

Published by

Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (Gedung J, Lt.3, Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182, Telp. (0281) 636751)

Pendahuluan

Peternakan ayam ras petelur salah satu usaha dalam sektor peternakan dimana usaha ini memiliki perkembangan sangat pesat dengan peminat yang cukup tinggi dari berbagai kalangan wirausahawan. Produksi ayam ras petelur secara nasional mengalami peningkatan sebesar 147,25% dalam kurun waktu 5 tahun (2015 – 2019), produksi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 1.372.829-ton dan produksi tertinggi pada tahun 2019 dengan produksi 4.753.382 ton (BPS, 2020). Melihat produktivitas tersebut dapat

disimpulkan bahwa investasi masyarakat dalam ternak ayam ras petelur ini cukup banyak dan investasi dalam usaha ini bersifat *low risk* (Musholihah, et.al, 2022).

Desa Kaduara Barat memiliki luas wilayah sebesar 3,08 km² yang terbagi menjadi 10 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 4.235 orang. Luas lahan pertanian 251 ha (luas sawah tadah hujan 5 ha dan bukan sawah 222 ha, adapun populasi ternak di Desa Kaduara Barat yaitu sapi potong 1.196 ekor, kambing 500 ekor, domba 188 ekor, kelinci 58 ekor, ayam buras 6.694 ekor, ayam petelur 30.000, itik 495 ekor dan itik manila 185 ekor (BPS, 2019). Dalam laporan *one village one product* Kabupaten Pamekasan dikatakan bahwa ayam petelur merupakan komoditas unggulan dari Desa Kaduara Barat, Grujugan, Montok dan Desa Larangan Luar. Potensi yang cukup menjanjikan dalam usaha ternak ayam ras petelur terkendala oleh berbagai persoalan antara lain harga pakan yang mahal, produksi telur serta harga telur yang fluktuatif. Jaminan pasar mempunyai dampak signifikan terhadap usaha ternak ayam ras petelur karena permasalahan utama dalam usaha ternak ini adalah harga pakan yang fluktuatif. Fluktuasi harga menjadi permasalahan yang cukup memberikan dampak terhadap peternak baik dampak terhadap pendapatan maupun tingkat keuntungan. Analisis dalam menjalankan sebuah usaha perlu dilakukan sebagai upaya mendapatkan keuntungan maksimal dan berkelanjutan (Tembang, et.al, 2024). Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi peternak ayam ras petelur tersebut, maka perlu dilakukan penelitian analisis usaha tani ayam ras petelur. Hal ini dilakukan karena para peternak kurang memperhatikan aspek-aspek

pembiayaan yang dikeluarkan selama menjalankan usahanya, nilai perolehan penerimaan sehingga mengakibatkan tidak diketahui dengan pasti nilai pendapatan usaha. Kaduara Barat merupakan sentra produksi ayam ras petelur di Desa Kaduara Barat yang menjadi salah satu desa pusat penghasil telur ayam di Kabupaten Pamekasan, penelitian ini merupakan kajian pertama yang dilakukan secara spesifik dan belum ada publikasi ilmiah yang membahas potensi serta permasalahan usaha tani di wilayah Kaduara Barata ini.

Saat ini publikasi terhadap penelitian dengan bahasan 'Analisis Usaha tani Ayam Ras Petelur Di Kaduara Barat' belum ada, sedangkan referensi lain yang telah dipublikasi yaitu Analisis efisiensi usaha peternakan ayam ras pedaging (Sumiarsih, 2018) dan Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan (Sholehah dan Sumiarsih, 2023). Pendapatan peternak yang relatif tidak stabil karena bergantung pada harga pasar yang fluktuatif seperti harga pakan, tenaga kerja, bibit dan perawatan serta harga jual yang tidak stabil menjadikan dasar perlu dilakukannya penelitian dengan bahasan analisis usaha tani ini.

Metode

Usaha ternak ayam ras petelur ini memiliki tujuan akhir yaitu mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal, dengan melakukan identifikasi serta mengetahui struktur biaya produksi dan penerimaan yang didapat dari usaha ternak ini. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan karena adanya proses produksi (Hakim, 2018), sedangkan penerimaan usaha diperoleh dari hasil penjualan *output* utama dan *output* sampingan yaitu penjualan telur ayam, ayam ras afkir serta limbah ternak (kotoran ayam). Hasil yang diperoleh dari identifikasi tersebut akan digunakan untuk menghitung besarnya tingkat pendapatan dengan menghitung penerimaan atas biaya (R/C ratio), analisis *Break Event Point* (BEP) dan analisis *payback period* (PP).

Penelitian ini dilakukan di peternakan Wisma Jaya yang ada di Desa Kaduara Barat, Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan pada bulan Desember 2024. Metode penelitian yang digunakan berupa studi kasus dengan fokus hanya pada 1 peternak ayam ras petelur yang berada di Desa Kaduara Barat, sampel/responden ditentukan secara *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan yaitu skala usaha memadai dilihat dari jumlah ayam yang dipelihara serta adanya penambahan jumlah ayam yang dipelihara setiap tahunnya serta lamanya menjalankan usaha. Peralatan yang digunakan pada penelitian yaitu kuesioner sebagai bahan acuan dalam kegiatan wawancara.

Analisis Data

Analisis usaha tani yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain analisis biaya terhadap usaha tani, penerimaan dan pendapatan usaha tani, rasio penerimaan atas biaya (R/C ratio), *break event point* (BEP) dan *Payback Period* (PP).

a. Penerimaan Usaha Tani

Penerimaan atas usaha ini berasal dari produk utama, produk samping meliputi produk afkir dan limbah kotoran ternak. Pendapatan usaha dapat dihitung jika biaya produksi dan penerimaan telah diketahui. Pendapatan usaha ini merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TR = Px.X$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan (Rp/periode)

Px : Total Output per Unit (Rp)

X : Jumlah Output yang dijual

b. Pendapatan Usaha tani

Pendapatan usaha adalah selisih antara total penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Total penerimaan didapat dari hasil penjualan *output* ayam ras petelur yang berupa telur sedangkan total biaya diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan tidak tetap, sehingga perhitungan tingkat pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Kriteria yang digunakan:

1. $\pi > 0$: untung

2. $\pi < 0$: rugi

3. $\pi = 0$: impas

c. Analisis R/C Ratio

Penerimaan atas biaya (R/C) merupakan hasil pembagian total penerimaan dengan total biaya. Analisis ini menunjukkan besarnya penerimaan yang didapat akibat per rupiah yang dikeluarkan untuk kegiatan usahanya. Penerimaan atas biaya (R/C) ini menunjukkan pendapatan kotor yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung analisis ini adalah:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan Produksi

TC : Total Biaya

Bila nilai penerimaan atas biaya (R/C) > 1 maka usaha yang dilakukan menguntungkan atau layak untuk dikerjakan, dan bila nilai penerimaan atas biaya (R/C) < 1 dapat dikatakan usaha yang dilakukan mengalami rugi sehingga tidak layak untuk dijalankan.

d. Analisis Break Event Point (BEP)

BEP (Break Event Point) merupakan titik level output dimana perusahaan tidak mendapatkan laba untung dan laba rugi. Biasanya pada titik ini hasil penjualan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan ($TR = TC$). Rumus yang digunakan untuk menghitung BEP yaitu

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{TB}{Hp}$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TB}{TQ}$$

Keterangan:

TB : Total Biaya

Hp : Harga Penjualan

TQ : Total Produksi

Hasil dan Pembahasan

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah seorang peternak ayam ras petelur yang berdomisili asli di Desa Kaduara Barat, Kabupaten Pamekasan. Responden dipilih dengan pertimbangan untuk memenuhi kriteria *purposive sampling*. Peternakan ini sudah beroperasi lebih dari 5 tahun yang menjalankan usahanya secara komersial, memiliki kapasitas usaha ± 15.000 ekor ayam yang tersebar pada 3 kandang dengan sistem pemeliharaan yang diterapkan yaitu semi intensif dan status kepemilikan usaha yaitu milik sendiri.

Analisis Pendapatan Usaha Tani

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku menjadi produk jadi siap jual disebut dengan biaya produksi menurut (Rozi, 2022). Dalam hal ini, biaya produksi pada peternakan Wisma Jaya dengan kapasitas input sebesar 18.000 ekor ayam dapat dikatakan sebagai usaha skala menengah menggambarkan besaran input produksi serta biaya yang dikeluarkan selama masa pemeliharaan dan produksi berlangsung. Biaya produksi yang digunakan dalam satu periode produksi di peternakan Wisma Jaya berasal dari modal pribadi. Biaya produksi pada peternakan Wisma Jaya terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

A. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang secara tetap dikeluarkan tanpa melihat perubahan tingkat aktivitas tertentu (Kadriyani, et.al, 2022). Biaya yang harus dikeluarkan namun banyaknya produksi yang dihasilkan oleh peternakan Wisma Jaya ini tidak mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi. Biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh peternakan Wisma Jaya antara lain pajak tanah, penyusutan peralatan dan bangunan. Nilai investasi untuk peralatan dan bangunan sebesar Rp.985.000.000,- meliputi: kandang, mobil *pick up*, timbangan, lampu, tempat pakan

dan minum, sepatu bot, ember, gayung, peti telur, Genset, pompa air, peralatan vaksin, alat semprot dan toren air.

Biaya tetap yang dikeluarkan berupa pajak tanah sebesar Rp.1.800.000,-/tahun, sedangkan untuk 1 periode sebesar Rp.3.600.000,- (24 bulan sekali). Total biaya tetap yang dikeluarkan selama 1 periode (24 bulan) adalah sebesar Rp1.512.720.000,- (tabel 1).

B. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dimana jumlah keseluruhan akan berubah secara sebanding dengan perubahan volume sebuah aktivitas (Sherly, et.al, 2021). Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh peternakan Wisma Jaya antara lain biaya bibit, pakan, vaksin, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan biaya transportasi.

1. Biaya Bibit

Dalam menjalankan usaha peternakannya, UD. Wisma Jaya membeli bibit ayam yang berumur 16 minggu. Hal tersebut dilakukan karena untuk mempersingkat waktu pemeliharaan, pembelian bibit ini dilakukan secara bertahap. Tahap 1 pembelian bibit sebanyak 8.500 ekor yang dibeli dengan harga Rp.72.000,-, tahap 2 dan 3 pembelian bibit sebanyak 6.500 dan 3.000 ekor dengan harga Rp.75.000,-. Total ayam yang dipelihara peternakan Wisma Jaya sebanyak 18.000 ekor ayam, sedangkan total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit tersaji pada tabel 2.

2. Biaya Pakan

Pakan yang diberikan pada peternakan Wisma Jaya berdasarkan umur ayam, dalam hal ini bibit yang dibeli berada pada umur 16 minggu (4 bulan). Pakan yang diberikan pada umur tersebut yaitu pakan dari *brand* Sreeya tipe B202/K202. Kebutuhan pakan per ekor ayam di umur 16 minggu sampai dengan masa produktifnya selama 24 bulan sebanyak rata-rata 0,09kg/hari. Sehingga jumlah pakan harian yang dibutuhkan untuk jumlah ayam sebanyak 18.000 yaitu 1.620kg. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan selama 1 periode produksi sebesar Rp.10.497.600.000,- (Tabel 3).

3. Biaya Vaksin

Menurut (Yupi, 2011) tetelo merupakan penyakit yang dapat menyebabkan angka kematian pada ayam sebesar 100%, penyakit ini disebabkan oleh virus dari famili *paramyxoviridae*. Penyakit ini dapat diatasi dengan pemberian vaksin secara berkala, selain dengan vaksin peternakan Wisma Jaya juga menggunakan obat pembasmi hama atau virus yang disemprotkan pada kandang dan dilakukan 1 bulan sekali. Vitamin diberikan pada ternak guna mencegah penyakit yang dapat menyerang kapan saja, beberapa jenis vitamin yang digunakan oleh peternakan Wisma Jaya antara lain *egg stimulan*, *vita stress* dan *vitalit*. (Tabel 4)

Tabel 1. Biaya Tetap Peternakan Wisma Jaya per 1 Periode Produksi

No	Uraian	Biaya		Setahun	Satu periode	Persen (%)
		Tunai	Diperhitungkan			
1	Pajak Tanah	1.800.000		1.800.000	3.600.000	0,2
2	Penyusutan		262.060.000	262.060.000	524.120.000	34,6
3	Investasi	985.000.000		985.000.000	985.000.000	65,1
Total				1.248.860.000	1.512.720.000	100

Tabel 2. Biaya Bibit per 1 Periode Produksi

No	Tahapan	Jumlah Ayam	Harga bibit/ekor (Rp)	Jumlah (Rp)
1	I	8.500	72.000	612.000.000
2	II	6.500	75.000	487.500.000
3	III	3.000	75.000	225.000.000
Total Pembelian Bibit 1 Periode				1.324.500.000

Tabel 3. Biaya Pakan per 1 Periode Produksi

No	Jenis Pakan	Kebutuhan Per Ekor Per Hari	Kebutuhan 18 ribu ekor (kg)/hari	Harga per KG (Rp)	Biaya per bulan (Rp)	Biaya 1 Periode (Rp)
1	Sreeya B202/K202	0,09 kg	1.620	9.000	437.400.000	10.497.600.000
Total Biaya Pakan						10.497.600.000

Tabel 4. Biaya Vaksin per 1 Periode Produksi

No	Merk Vaksin	Pemakaian (Kali)	Harga Satuan (Rp)	Kapasitas Ayam (ekor)	Jumlah Ayam (ekor)	Kebutuhan (Botol/Pcs)	Jumlah
1	Rodalon	3	100.000	1.000	18.000	54	5.400.000
2	Gumboro Booster	2	79.400	1.000	18.000	36	2.858.400
3	ND + IB	8	45.600	1.000	18.000	144	6.566.400
4	Egg Stimulan	12	22.000	1.000	18.000	216	4.752.000
5	Vita Stress	560	26.500	1.000	18.000	10.080	267.120.000
6	Vitalit	635	15.500	1.000	18.000	11.430	177.165.000
Total Kebutuhan Vaksin Selama 1 Periode							463.861.800

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja per 1 Periode Produksi

No	Uraian	Sistem Upah (Rp)		Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah 1 Periode (24 Bulan)
		Harian	Bulanan		
1	Pemeliharaan	85.000	2.550.000	3	61.200.000
2	Panen Telur	70.000	2.100.000	1	50.400.000
3	Pemasaran	70.000	2.100.000	1	50.400.000
Total Biaya Tenaga Kerja					162.000.000

Tabel 6. Biaya Listrik per 1 Periode Produksi

No	Jenis Kegunaan	Biaya/Bulan (Rp)	Periode Pemakaian/Bulan	Jumlah (Rp)
1	Lampu Kandang	450.000	24	10.800.000
2	Pompa Air	250.000	24	6.000.000
Total Biaya Listrik				16.800.000

4. Biaya Tenaga Kerja

Peternakan Wisma Jaya mempekerjakan 5 orang karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar peternakan. Jenis pekerjaan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: pemeliharaan, panen telur dan pemasaran. Adapun besaran gaji yang diberikan berbeda antara lain bagian pemeliharaan diberikan upah sebesar Rp.2.550.000,-/bulan sedangkan pekerja di bagian panen telur dan pemasaran sebesar Rp.2.100.000,-/bulan. Sehingga total biaya yang dikeluarkan selama 1 periode produksi untuk biaya tenaga kerja sebesar Rp.162.000.000,- dengan rincian yang tersaji pada tabel 5.

5. Biaya Listrik

Penggunaan listrik pada peternakan Wisma Jaya yaitu untuk penerangan pada kandang dan pompa air. Dalam satu bulan, penggunaan listrik ini mengeluarkan biaya sebesar Rp.700.000,- dan dalam 1 periode produksi (24 bulan) sebesar Rp.16.800.000,-. Pemakaian untuk penerangan lampu kandang sebesar Rp.10.800.000,- dan pompa air sebesar Rp.6.000.000,- selama 1 periode produksi. Perhitungan biaya listrik tersaji pada tabel 6.

6. Biaya Transportasi

Biaya transportasi yang dikeluarkan oleh peternakan Wisma Jaya antara lain untuk pembelian pakan dan vaksin, mengangkut hasil panen dan pembelian sekam. Dalam 1 periode produksi biaya yang dikeluarkan untuk biaya transportasi sebesar Rp.42.000.000,- dengan rincian sebagai berikut:

- Pembelian pakan dan vaksin dilakukan setiap 1 minggu sekali, sehingga dalam sebulan dilakukan 4 kali pembelian dengan biaya sekali jalan sebesar

Rp.150.000,- dan total biaya untuk pembelian pakan dan vaksin ini selama 1 periode produksi sebesar Rp.14.400.000,-.

- Biaya angkut panen sebesar Rp.50.000,- setiap harinya, biaya ini relatif kecil dikarenakan jarak pengangkutan dekat antara kandang dengan gudang penyimpanan namun menjadi komponen paling besar dalam biaya transportasi. Total biaya untuk biaya angkut ini selama 1 periode produksi sebesar Rp.24.000.000,-.

- Pembelian sekam dilakukan sekali dalam sebulan dengan biaya sekali jalan sebesar Rp.150.000,- sehingga biaya pembelian sekam dalam 1 periode produksi sebesar Rp.3.600.000,-. Perhitungan lebih rinci terkait biaya transportasi tersaji dalam tabel 7.

7. Total Biaya Variabel

Total biaya variabel adalah total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi guna mendapatkan faktor produksi dalam jumlah tertentu (Suryani, et.al, 2021). Biaya variabel yang dikeluarkan terdiri dari: biaya bibit, pakan, vaksin, tenaga kerja, listrik dan transportasi. Pada tabel 8 tersaji komponen biaya variabel peternakan Wisma Jaya dalam satu periode produksi.

Berdasarkan tabel 8, total biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternakan Wisma Jaya dalam 1 periode produksi adalah sebesar Rp.12.506.761.800,-, biaya variabel terbesar adalah pembelian pakan sebesar Rp.10.497.600.000,- (83,94%), kemudian yang kedua adalah biaya pembelian bibit sebesar Rp.1.324.500.000,- (10,59%), sedangkan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan oleh peternakan Wisma Jaya adalah biaya listrik sebesar Rp.16.800.000,- (0,13%).

Tabel 7. Biaya Transportasi per 1 Periode Produksi

No	Uraian	Biaya (Rp)	Jumlah Kebutuhan/bulan	Biaya/Bulan	Biaya selama 1 periode
1	Pembelian pakan + vaksin (minggu)	150.000	4	600.000	14.400.000
2	Angkut panen (hari)	50.000	20	1.000.000	24.000.000
3	Pembelian sekam (bulan)	150.000	1	150.000	3.600.000
Total Biaya Transportasi					42.000.000

Tabel 8. *Komponen Biaya Variabel per 1 Periode Produksi*

No	Komponen Biaya Variabel	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Bibit	1.324.500.000	10,59
2	Pakan	10.497.600.000	83,94
3	Vaksin	463.861.800	3,71
4	Tenaga Kerja	162.000.000	1,30
5	Listrik	16.800.000	0,13
6	Transportasi	42.000.000	0,34
Total Biaya Variabel		12.506.761.800	100

Tabel 9. *Total Biaya per 1 Periode Produksi*

No	Komponen	Nilai (Rp)		Jumlah
		Tunai	Diperhitungkan	
Biaya Tetap				
	Pajak Tanah	3.600.000	-	3.600.000
1	Penyusutan	-	464.120.000	464.120.000
	Investasi	985.000.000	-	985.000.000
Total Biaya Tetap		988.600.000	464.120.000	1.452.720.000
Biaya Tidak Tetap				
2	Bibit	1.324.500.000	-	1.324.500.000
	Pakan	10.497.600.000	-	10.497.600.000
	Vaksin	463.861.800	-	463.861.800
	Tenaga Kerja	162.000.000	-	162.000.000
	Listrik	16.800.000	-	16.800.000
	Transportasi	42.000.000	-	42.000.000
Total Biaya Variabel		12.506.761.800	-	12.506.761.800
3	Total Biaya	13.495.361.800	464.120.000	13.959.481.800

Tabel 10. *Analisis Penerimaan Peternakan Wisma Jaya per 1 Periode Produksi*

No	Uraian	Produksi (kg atau ekor)	Harga/(kg atau ekor)(Rp)	Nilai Produksi
1	Telur Ayam	621.000	21.000	13.041.000.000
2	Ayam Afkir	900	45.000	40.500.000
Penerimaan Total				13.081.500.000

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total adalah penjumlahan antara total biaya tetap (*fixed cost*) dan total biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang digunakan dalam 1 periode produksi. Biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh peternakan Wisma Jaya antara lain pajak tanah, penyusutan peralatan dan bangunan serta investasi sedangkan biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh peternakan Wisma Jaya antara lain biaya bibit, pakan, vaksin, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan biaya transportasi. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan sebesar

Rp.1.452.720.000,- dan biaya variabel sebesar Rp.12.506.761.800,- sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.13.959.481.800,-. Rincian terkait biaya total yang dikeluarkan oleh peternakan Wisma Jaya selama 1 periode produksi tergambar pada tabel 9.

Analisis Penerimaan

Penerimaan yang didapat oleh peternakan Wisma Jaya dalam 1 periode produksi sebanyak 621.000 kg telur dengan harga jual per kilonya sebesar Rp.21.000,-, penerimaan selain produk utama yaitu telur adalah

penjualan ayam afkir yang dalam 1 periode produksi sebanyak 900 ekor dengan harga jual per ekor Rp.45.000,-. Untuk limbah kotoran ternak tidak diperjualbelikan oleh pemilik sehingga penerimaan hanya berasal dari telur yang merupakan produk utama dan penjualan ayam afkir. Besarnya penerimaan selama 1 periode produksi sebesar Rp.13.081.500.000,- yang secara rinci dapat dilihat pada tabel 10.

Analisis Pendapatan

Komponen yang di analisis pada analisis pendapatan pada peternakan Wisma Jaya yaitu biaya tunai dan penerimaan tunai. Total pendapatan adalah selisih dari total penerimaan dan total biaya. Pendapatan dari usaha tani peternakan Wisma Jaya dalam 1 periode produksi yaitu untuk telur ayam sebanyak 621.000 kg dan ayam afkir 900 ekor seperti pada tabel 10. Total biaya yang digunakan dalam 1 periode produksi ini sebesar Rp.12.506.761.800,-. Maka untuk total pendapatan adalah total penerimaan Rp.13.081.500.000,- dikurangi dengan total biaya tunai sebesar Rp.12.506.761.800,- sehingga didapatkan nilai sebesar Rp.574.738.200,-. Penghitungan secara detail untuk analisis pendapatan dapat dilihat pada tabel 11.

Analisis Penerimaan Atas Biaya (R/C Ratio)

Penerimaan atas biaya (R/C Ratio) merupakan perbandingan antara total penerimaan (*revenue*) dengan total biaya (*Total cost*) didalam sebuah usaha atau proyek. Sutiani et al., 2025 menyatakan bahwa R/C Rasio merupakan salah satu indikator penting dalam analisis kelayakan usaha untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan biaya produksi terhadap penerimaan yang diperoleh. Sebuah usaha dinyatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C Rasio lebih besar dari 1, yang berarti setiap rupiah biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan lebih dari satu rupiah. Nilai yang didapat akan digunakan untuk mengevaluasi efisiensi ekonomi, dalam usaha peternakan Wisma Jaya didapat nilai R/C Ratio sebesar 1,01. Secara interpretasi nilai R/C Ratio peternakan Wisma Jaya berada pada posisi usaha yang menguntungkan karena nilainya lebih dari 1, artinya untuk setiap Rp.100.000,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan nilai sebesar Rp101.000,- (keuntungan bersih yang didapat sebesar 1% dari total biaya yang dikeluarkan). Nilai R/C Ratio sebesar 1,01 ini menunjukkan bahwa usaha peternakan Wisma Jaya hanya sedikit berada di atas ambang batas kelayakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang diperoleh sangat kecil. Pada kondisi ini peternakan Wisma Jaya perlu membuat strategi guna meningkatkan

efisiensi usaha agar biaya produksi dapat ditekan dan penerimaan usaha meningkat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh peternakan Wisma Jaya adalah melakukan efisiensi pakan, karena komponen ini merupakan biaya variabel terbesar yang dikeluarkan. Penggunaan formulasi pakan alternatif dapat dimanfaatkan misal dengan dedak padi atau jagung sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada pakan komersial. Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan manajemen pemberian pakan yang lebih tepat. Usaha peternakan Wisma Jaya masih mendapatkan keuntungan, walaupun sangat kecil. Perhitungan analisis R/C Ratio dapat dilihat pada tabel 12. Hasil penelitian Aji (2024) yang dilakukan pada peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Jember juga menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio sedikit di atas ambang batas kelayakan (>1) dan masih dapat dikategorikan layak, tetapi tidak memberikan keuntungan yang signifikan. Sutiani (2025) juga menyatakan meskipun R/C Ratio merupakan indikator kelayakan, nilai yang mendekati 1 perlu diantisipasi dengan beberapa strategi perbaikan agar usaha yang dijalankan tidak jatuh dalam kondisi merugi.

Analisis Break Event Point (BEP)

Analisis *Break Event Point* (BEP) yang disebut juga sebagai analisa impas merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menentukan satu titik tertentu dimana penjualan dapat menutup biaya yang dikeluarkan (Maruta, 2019). Analisis *break event point* pada peternakan Wisma Jaya secara terperinci dapat dilihat pada tabel 13.

Hasil analisis yang terlihat pada tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa nilai *break event point* produksi sebesar 617.661 ini memiliki arti usaha tani peternakan Wisma Jaya tidak untung, usaha tersebut akan mendapat keuntungan apabila nilai total produksi berada pada angka di atas 621.000 kg dalam 1 periode produksi dengan jumlah ayam sebanyak 18.000 ekor. Sedangkan untuk *break event point* harga berapada pada angka Rp.20.887 ini juga mengindikasikan bahwa usaha dari peternakan Wisma Jaya tidak untung dan baru akan mendapat keuntungan jika harga jual lebih besar dari Rp.21.000 per kg. Menurut Suratiah (2015), analisis BEP penting digunakan untuk mengetahui batas minimum produksi dan harga jual agar usaha tidak mengalami kerugian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aji (2024) yang menekankan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur sangat sensitif terhadap fluktuasi harga pakan dan harga jual telur sehingga nilai BEP dijadikan acuan dalam menentukan strategi usaha.

Tabel 11. *Pendapatan Peternakan Wisma Jaya dalam 1 Periode Produksi*

No	Uraian	Jumlah
I	Penerimaan	
	Penjualan Telur Ayam	13.041.000.000
	Penjualan Ayam Afkir	40.500.000
	Total Penerimaan	13.081.500.000
II	Biaya Tunai	
	Bibit	1.324.500.000
	Pakan	10.497.600.000
	Vaksin	463.861.800
	Tenaga Kerja	162.000.000
	Listrik	16.800.000
	Transportasi	42.000.000
	Total Biaya Tunai	12.506.761.800
III	Penyusutan Peralatan dan Bangunan	464.120.000
IV	Total Biaya (II + III)	12.970.881.800
V	Total Pendapatan (I-II)	574.738.200

Tabel 12. *Hasil Analisis Penerimaan atas Biaya (R/C) Ratio*

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan Usaha (Rp)	13.081.500.000
2	Total Biaya (Rp)	12.970.881.800
3	R/C Ratio	1,01

Tabel 13. *Hasil Analisis Break Event Point (BEP)*

No	Uraian	Nilai (Rp)	Jumlah
1	A. Total Biaya (Rp)	12.970.881.800	
2	B. Total Harga (Rp)	21.000	
3	C. Total Produksi (Kg)	621.000	
4	BEP Produksi (A/B) (Kg)		617.661
5	BEP Harga (A/C) (Rp)		20.887

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayak usaha, peternakan ayam petelur Wisma Jaya dengan jumlah populasi sebanyak 18.000 ekor dalam 1 kali periode produksi (24 bulan) menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp574.738.200,-. Nilai R/C Ratio sebesar 1,01 yang menunjukkan bahwa usaha ini secara finansial masih layak dijalankan karena setiap Rp100.000,- biaya yang dikeluarkan memberikan penerimaan sebesar Rp101.000,-. Namun, keuntungan yang didapat relatif kecil (hanya 1% dari total biaya), sedangkan analisis BEP memperlihatkan bahwa titik impas produksi sebesar 617.661 kg dan BEP pada harga Rp20.887,-, sedangkan realisasi usaha peternakan ini baru mencapai 621.000 kg dengan harga jual Rp21.000,-. Hal ini

mengindikasikan bahwa usaha masih berada sangat dekat dengan titik impas, sehingga margin keuntungan yang didapat rendah dan usaha cukup rentan terhadap perubahan harga pakan maupun fluktuasi harga jual telur di pasar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh peternakan Wisma Jaya untuk dapat bertahan dalam bisnis ini yaitu optimalisasi penggunaan pakan dan menerapkan manajemen pemberian pakan yang tepat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Madura melalui LPPM Universitas Madura atas dana hibah yang telah diberikan kepada penulis melalui program Hibah Internal Penelitian dan Pengabdian Universitas Madura Tahun 2024.

Daftar Pustaka

- Aji, J. M. M., & Sudrajat, D. A. (2024). Pendapatan dan biaya transaksi pada agribisnis peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 8(4), 973–985. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/ub.jepa.2024.008.04.17>
- Badan Pusat Statistik Nasional. (2020). Produksi Ayam Ras Petelur Nasional; Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan. (2019). Kecamatan Larangan dalam Angka.
- Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*. 3(2): 31-38. DOI: <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Kadriyani, E. Mislinawati, Aksarina. (2022). Penerapan Biaya Diferensial dalam Rangka Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada Kupu Brownies Atjeh, Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 9 (2)*: 114-128.
- Maruta, H. (2019). Analisis Break Event Point (BEP) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen. *Rumah Jurnal STIE Syariah Bengkalis*. <https://ejournal.stiesyariah Bengkalis.ac.id/index.php/jas/article/download/129/129/>
- Musholihah, A., Zulfanita, R.E. Mudawaroch. (2022). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur di Asosiasi Berkah Telur Makmur Purworejo. *Jurnal Sains Peternakan Nusantara*. 2(1): 28 – 43.
- Rozi, F. (2022). Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual PT. Selera Rodjo Abadi Semarang. *Worksheet: Jurnal Akuntansi Vol 1 (2)*: 125-132.
- Rusmayanti, S., Ulta Rastryana, Tri Lestari, Dedi Damhudi. (2022). Penilaian Investasi (R/C, BEP, ROI, dan PP) pada Usaha Pembesaran Udang Maju Bersama, Serang Banten. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 2(2)*: 81-88. DOI: <https://doi.org/10.31294/jab.v2i2.1416>
- Sherly, A., Nisa Widia, Annie Mustika Putri. (2021). Analisis Biaya Tetap (Studi Kasus Pada Toko Pinochio di Duri). *Research in Accounting Journal Vol 1 (2)*: 283-290.
- Sholehah, T., D.R. Sumiarsih. (2023). Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Gugul Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan: Maduran*. 8(2)
- Sumiarsih, D.R. (2018). Analisis Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan: Maduran*. 3(1): 7-16. DOI: <http://dx.doi.org/10.53712/maduran.v3i1.340>
- Sutiani, Abadi, M., & Hadini, H. A. (2025). Analisis pendapatan usaha ayam ras petelur di UD. Jihan Mandiri Barokah Kecamatan Kabangka: Analysis of business income of laying hens at UD. Jihan Mandiri Barokah Kabangka District. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 7(2), 237–242.
- Suryani, F. D., Arfida Boedirochminarni, Zainal Arifin. (2021). Analisis Pendapatan *Home Industry* Peuyem di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 5 (2)*: 294-301.
- Tembang, T., T.O. Rotinsulu, K.D. Tolosang. (2024). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Studi pada *Golden Paniki Farm*, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 24(3): 1 – 12.
- Yupi. (2011). Analisis Usaha Tani Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Peternakan Ayam Ras Petelur Jaya Abadi Farm Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Skripsi)